

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR  
KEPEMILIKAN DAN KONSENTRASI PASAR TERHADAP  
KUALITAS LAPORAN KEUANGAN**



**Oleh :**

**SRI NURUL FAJRI  
05286/2008**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Wisuda Periode 96 Maret 2013**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN  
KONSENTRASI PASAR TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN**

**SRI NURUL FAJRI**  
**2008/05286**

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi/tesis untuk persyaratan wisuda periode Maret 2013 dan telah diperiksa/ditetujui oleh kedua pembimbing

Padang, Februari 2013

**Pembimbing I**



**Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak**  
**Nip. 19710522 200003 2 001**

**Pembimbing II**



**Nurzi Sebrina, SE, M.Sc, Ak**  
**Nip. 19720910 199802 2 00 3**

# PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN DAN KONSENTRASI PASAR TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

SRI NURUL FAJRI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Padang  
Email: [srinurulfajri@gmail.com](mailto:srinurulfajri@gmail.com)

## *Abstract*

*This research is aimed to examine: 1) the effect of firm size on the quality of financial statements, 2) the effect of ownership structure on the quality of financial statements and 3) the effect of market concentration on quality of financial statements in manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange. This type of research that is classified as causative research. The population in this research is manufacturing companies listed on the Bursa Efek Indonesia in 4 years observation period (2007-2010). Total samples are 30 companies. The data are collected using purposive sampling method. The method of data analysis is multiple regression. The data that is used in this research is secondary data obtained from the Indonesian Capital Market Directory (ICMD) and [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).*

*The result of test shows that: 1) firm size shows significant positively to the quality of financial statement, where the significance value  $0.010 < 0.05$  and the value of  $t_{count} > t_{table}$  is  $2.634 > 1.9806$  ( $H_1$  accepted). 2) Ownership structure doesn't show significantly effect on the quality of financial statements, where the significance value  $0.288 > 0.05$  and  $t_{count} < t_{table}$  is  $-1.068 < 1.9806$  ( $H_2$  rejected). 3) Market Concentration shows significant positively to the quality of financial statement, where the significance value  $0.008 < 0.05$  and the value of  $t_{count} > t_{table}$  is  $2.721 > 1.9806$  ( $H_3$  accepted).*

*In this study suggested: (1) to increase the quality of the company's management over financial reporting that could affect investors' decisions. (2) for other researchers to extend the period of study in order to sample more of the variables studied and expected more varied.*

Keywords: Firm Size, Ownership Structure, Market Concentration, quality of Financial Statements

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan dalam bidang perekonomian di Indonesia akhir-akhir ini telah menyebabkan peranan akuntansi sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan ekonomi dan keuangan semakin meningkat. Akuntansi berperan dalam penyediaan data atau informasi yang dapat digunakan dalam penyusunan laporan keuangan lengkap, yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba-rugi, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan. Menurut Standar Akuntansi Keuangan No. 1

tahun 2009, laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga menunjukkan hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Pemakai laporan keuangan memerlukan laporan keuangan yang berkualitas dalam pengambilan

keputusannya. Kualitas laporan keuangan adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya (Ratih, 2010: 16).

Menurut Ronan Murphy (2004) dalam Payamta (2006) kualitas laporan keuangan akan meningkatkan kualitas yang disajikan dalam laporan keuangan, sehingga para pengguna laporan keuangan dapat merasa lebih yakin dalam mengambil keputusan karena keputusan yang akan diambil telah didasarkan pada informasi yang telah dipersiapkan dengan baik, disetujui, dan diaudit secara transparan, dapat dipertanggungjawabkan dan berkualitas.

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, diperlukan peran manajer, komisaris dan pemegang saham dalam proses penyusunan laporan keuangan. Selain itu, kualitas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh seberapa besar ukuran perusahaan tersebut dan besarnya pangsa pasar yang dikuasai perusahaan dari beberapa perusahaan yang ada dalam industri dimana perusahaan tersebut berada.

Adanya beberapa kasus skandal akuntansi di Indonesia, salah satunya disebabkan karena rendahnya kualitas laporan keuangan perusahaan tersebut. Diantaranya terjadi pada kasus Bank Lippo dengan laporan keuangan ganda serta pada beberapa perusahaan lain yang akhirnya mengalami kebangkrutan. Menurut Hoesada (2002) dalam Payamta (2006), masalah kebangkrutan perusahaan erat kaitannya dengan masalah degradasi moral di kalangan pelaku bisnis, masih lemahnya sistem *corporate governance* yang baik, serta masih lemahnya kualitas laporan keuangan yang dipublikasikan kepada publik.

Laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan menjadi salah satu elemen penting dalam menilai kinerja perusahaan secara keseluruhan yang dipresentasikan dalam laba perusahaan (Fanani, 2008). Hal ini pada prinsipnya akan memiliki korelasi yang erat dengan kualitas pelaporan keuangan itu sendiri jika para *stakeholder* melihatnya tidak hanya dari segi formalitas, tetapi juga dari segi substansinya. Dengan kata lain, pelaporan keuangan telah lama dirasakan manfaatnya sebagai salah satu sarana dalam mengambil keputusan yang bermanfaat (Yudianti, 2000 dalam Ardiansyah 2011).

Menurut Payamta (2006:83), kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Menurut Fanani (2008:3), kualitas laporan keuangan dapat diproksikan dengan skor faktor dari kualitas informasi laporan keuangan berbasis pasar, yaitu relevansi nilai, ketepatanwaktuan dan konservatisme. Pada penelitian ini, penulis menggunakan konservatisme dalam pengukuran kualitas laporan keuangan.

Pengukuran ini menggunakan *Non Operating Accruals* yang diperoleh dari total akrual dikurangi dengan *operating accruals* (Watts, 2003). Kemudian hasilnya akan dibagi dengan Total Asset untuk mendapatkan nilai rasio kualitas laporan keuangan. Givoly dan Hayn (2002) dalam Sari (2008) menyatakan bahwa apabila akrual bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif, yang disebabkan karena laba lebih rendah dari *cash flow* yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu, dan itu artinya kualitas laporan keuangan menjadi rendah. Karena konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan asset cenderung rendah, serta angka-angka biaya dan utang cenderung tinggi. Konservatisme seringkali dianggap sebagai kendala yang akan

mempengaruhi kualitas laporan keuangan (Watts, 2003).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan dengan berbagai cara yaitu total asset, jumlah penjualan, jumlah tenaga kerja dll (Suwito dan Herawaty, 2005). Menurut Brigham dan Houston (2001) dalam Ardiansyah (2011) ukuran perusahaan merupakan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun.

Perusahaan yang besar akan memiliki kestabilan dan operasi yang dapat diprediksi lebih baik, sehingga kesalahan estimasi yang ditimbulkan akan menjadi lebih kecil. Selain itu, perusahaan besar akan memiliki kemampuan diversifikasi yang lebih baik dan mempunyai efek variasi portofolio antar divisi-divisi dan aktivitas bisnisnya sehingga dapat mengurangi efek relatif kesalahan estimasi. Meskipun demikian, perusahaan besar akan banyak menghadapi sensitivitas politik yang tinggi dan menghadapi kos politikal yang lebih tinggi dari pada perusahaan kecil (Gu *et al.* 2002). Perusahaan yang besar akan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, karena perusahaan yang besar memiliki asset dan memperoleh laba yang besar pula. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total asset yang dimiliki, dan total penjualan yang diperoleh, serta kapitalisasi pasarnya dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Struktur kepemilikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Struktur kepemilikan adalah susunan dari pemilik perusahaan yang terbagi menjadi dua, yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Perusahaan mempunyai tujuan utama memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Struktur kepemilikan dalam hal ini sangat mempengaruhi kualitas laporan keuangan, karena semakin besar saham yang dimiliki maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Pengukuran struktur kepemilikan sendiri ditekankan pada kepemilikan manajerial karena manajer dan dewan komisaris lebih berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Konsentrasi pasar juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap kualitas laporan keuangan. Konsentrasi pasar dapat diartikan sebagai persentasi pangsa pasar yang dikuasai oleh perusahaan relatif terhadap pangsa pasar total. Pada prinsipnya konsentrasi tidak disebabkan karena faktor kebetulan tetapi karena adanya kekuatan permanen yang terletak dibelakang konsentrasi yang biasanya tidak banyak berubah dari waktu ke waktu. Konsentrasi pasar juga menunjukkan tingkat produksi dari pasar atau industri yang hanya terfokus pada satu atau beberapa perusahaan terbesar. Dapat pula dikatakan bahwa konsentrasi merupakan kombinasi pangsa pasar dari perusahaan-perusahaan yang terkemuka atau oligopolis, dimana perusahaan itu saling menyadari adanya saling ketergantungan satu sama lain. Kombinasi dari pangsa pasar perusahaan-perusahaan itu nantinya membentuk suatu tingkat konsentrasi dalam pasar.

Konsentrasi pasar berhubungan positif dengan kualitas laporan keuangan. Jika segmen pasar perusahaan besar sehingga perusahaan mempunyai posisi kuat dalam kompetisi, perusahaan akan memberikan sinyal tentang masa depan perusahaan yang lebih baik. Dengan demikian perusahaan tersebut akan dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Pada penelitian ini konsentrasi pasar dapat diukur dengan membandingkan penjualan dengan penjualan rata-rata industri.

Fanani, Ningsih, Hamidah (2009), menguji tentang faktor-faktor yang

penentu kualitas pelaporan keuangan dan kepercayaan investor. Faktor-faktor tersebut seperti siklus operasi, volatilitas penjualan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, proporsi kerugian, *leverage*, likuiditas, klasifikasi industri, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, konsentrasi pasar, kualitas auditor dan pertumbuhan investasi. Ketigabelas faktor tersebut berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan pengujian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Penulis tertarik untuk mengambil judul : **“Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan, dan Konsentrasi Pasar terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI).**

## **2. LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Kualitas Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas. Laporan keuangan yang diterbitkan harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lain. Laporan keuangan diperoleh dari proses berjalannya sistem akuntansi. Laporan keuangan yang dihasilkan dari sistem atau proses akuntansi tidak dapat dibuat secara mudah, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No 1 dalam Harahap (2007:121), Tujuan Laporan Keuangan adalah:

1. Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
2. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai.
3. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Kualitas laporan keuangan dapat dipandang dari berbagai aspek yang menyertainya. Namun adanya pandangan yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan berhubungan dengan kinerja perusahaan dan kinerja pasar modal, membawa pada proksi yang lebih sempit pada pengukuran kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh suatu entitas pelaporan (Fanani, 2008). Suatu laporan keuangan itu berkualitas dan bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan.

Kualitas laporan keuangan merupakan sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur (Payamta, 2006). Sementara itu menurut Ratih (2010) kualitas laporan keuangan adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

Pada penelitian ini, pengukuran kualitas laporan keuangan menggunakan

konservatisme, dimana konservatisme akuntansi merupakan verifiabilitas yang diminta untuk pengakuan laba dibandingkan rugi (Watts, 2003 dalam Sari, 2008). Basu (1997) juga menyatakan bahwa akuntansi konservatif sebagai praktik akuntansi yang mengurangi laba dalam merespon *bad news*, tetapi tidak meningkatkan laba dalam merespon *good news*. Oleh karena itu, jika nilai yang dihasilkan bersifat konservatif maka akan menyebabkan kualitas laporan keuangan menjadi rendah karena hal itu akan mengurangi laba yang akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Menurut Watts (2003), konservatisme dapat diukur dengan *Operating Accruals* dan *Non Operating Accruals*. Pada Penelitian ini diukur dengan menggunakan *Non Operating Accrual*, karena *Non Operating Accruals* dapat menangkap perbedaan dalam *non current asset*, investasi non ekuitas jangka panjang bersih, dikurang perubahan dalam *non current liabilities*, dan hutang jangka panjang bersih. Jika akrual bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif yang disebabkan karena laba lebih rendah dari *cash flow* yang diperoleh. Itu artinya jika akrual bernilai negatif, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan menjadi rendah.

### **Ukuran Perusahaan**

Secara umum ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002), ukuran diartikan sebagai: (1) Hasil mengukur; (2) panjang lebar, luas, besar sesuatu (3) bilangan yang menunjukkan besar satuan ukuran; (4) Alat untuk mengukur (seperti meter, jengkal,dll). Soemarso (2004:25) dalam Omy Baginda, ukuran perusahaan adalah suatu organisasi yang didirikan oleh seseorang atau sekelompok orang atau badan lain yang kegiatannya adalah melakukan produksi dan distribusi guna memenuhi kebutuhan ekonomis manusia.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva, *log size* nilai pasar saham, jumlah karyawan dan lain-lain. Menurut Machfoedz (1999:135), pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu: perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium firm*), perusahaan kecil (*small firm*). Besar kecilnya perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan manajemen untuk mengoperasikan perusahaan dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapinya.

Secara teoritis, perusahaan yang lebih besar biasanya memiliki kepastian (*certainty*) dan tingkat return yang lebih besar pula daripada perusahaan yang relatif kecil sehingga mengurangi ketidakpastian atau risiko mengenai prospek perusahaan ke depan, sehingga hal tersebut dapat membantu para investor dalam memprediksi risiko yang mungkin akan terjadi jika investor tersebut berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Firt dan smit (1992) menjelaskan mengapa alasan perusahaan besar mampu lebih baik adalah karena memiliki kontrol yang lebih baik terhadap pasar. Dengan demikian mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi atau rentan terhadap fluktuasi ekonomi.

Total aktiva merupakan salah satu dasar penentua ukuran perusahaan (Machdoedz, 1998). Total aktiva adalah harta yang dimiliki perusahaan yang berperan penting dalam operasional ssesuai dengan kelompok dari aktiva tersebut. Perusahaan yang memiliki total aktiva besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama, selain itu juga mencerminkan bahwa perusahaan relatif stabil dan lebih mampu menghasilkan

laba dibandingkan perusahaan yang total assetnya kecil.

Ukuran perusahaan diproksikan dari penjualan bersih (*net sales*). Total penjualan mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya politik cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memilih kebijakan akuntansi yang mengurangi laba (Sidharta, 2000). Jika perusahaan sensitif terhadap variasi ukuran perusahaan, perusahaan yang lebih besar akan lebih menyukai prosedur (metode) akuntansi yang dapat menunda pelaporan *earnings*. Perusahaan besar relatif lebih sensitif dibandingkan dengan perusahaan kecil (Mukhlisin, 2002).

### **Struktur Kepemilikan**

Struktur kepemilikan merupakan suatu mekanisme untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Menurut teori keagenan, adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*).

Struktur kepemilikan dapat dibedakan berdasarkan konsentrasi kepemilikan saham yang meliputi:

#### **1. Kepemilikan Manajerial**

Merupakan saham dalam suatu perusahaan publik yang dimiliki oleh individu-individu atau kelompok elit yang berasal dari dalam perusahaan yang mempunyai kepentingan langsung terhadap perusahaan (komisaris, direktur, dan manajer). Penelitian Fitri (2004;179) menyatakan bahwa terdapat kesejajaran antara kepentingan manajer dan pemegang saham pada saat manajer memiliki saham perusahaan dalam jumlah yang besar. Dengan demikian, keinginan untuk menipu pasar modal berkurang karena manajer ikut menanggung baik dan buruknya akibat dari setiap keputusan yang diambil.

#### **2. Kepemilikan Institusional**

Merupakan usaha dari suatu perusahaan publik yang dimiliki oleh

perusahaan-perusahaan besar lainnya, bank, dan institusi-institusi tertentu yang dapat mengontrol operasi atau kebijakan perusahaan.

### **Konsentrasi Pasar**

Konsentrasi merupakan jumlah dan ukuran distribusi penjual dan pembeli yang ada di pasar. (Dennis dan Perloff, 2000) mengartikan konsentrasi pasar sebagai kepemilikan terhadap sejumlah besar sumber daya ekonomi oleh sejumlah kecil pelaku ekonomi. Tingkat konsentrasi merupakan indikator dari struktur pasar. Apabila tingkat konsentrasi dalam suatu industri tinggi, maka tingkat persaingan antar perusahaan dalam industri tersebut rendah, dengan demikian struktur pasarnya mengarah ke bentuk monopoli.

Sebaliknya, apabila tingkat konsentrasinya rendah maka struktur pasarnya mengarah ke bentuk oligopoly karena tingkat persaingan antar perusahaan dalam industrinya semakin tampak. Konsentrasi dapat diartikan sebagai persentase pangsa pasar yang dikuasai oleh perusahaan relatif terhadap pangsa pasar total. Pada prinsipnya konsentrasi tidak disebabkan karena faktor kebetulan tetapi karena adanya kekuatan permanen yang terletak di belakang konsentrasi yang biasanya tidak banyak berubah dari waktu ke waktu.

Konsentrasi juga menunjukkan tingkat produksi dari pasar atau industri yang hanya terfokus pada satu atau beberapa perusahaan terbesar. Dapat pula dikatakan bahwa konsentrasi merupakan kombinasi pangsa pasar dari perusahaan-perusahaan yang terkemuka atau oligopolis, dimana perusahaan itu saling menyadari adanya saling ketergantungan satu sama lain. Karena alasan inilah biasanya mereka lalu bekerja sama satu sama lain membentuk organisasi terselubung untuk mempertahankan pangsa pasar yang telah dikuasai. Kelompok perusahaan oligopolis ini biasanya terdiri dari 2 hingga 8 perusahaan terbesar pada industri yang

sama. Kombinasi dari pangsa pasar perusahaan-perusahaan itu nantinya membentuk suatu tingkat konsentrasi dalam pasar.

Dari beberapa pengertian konsentrasi tersebut di atas dapat dikatakan bahwa pengertian konsentrasi sangat erat hubungannya dengan pangsa pasar dari perusahaan-perusahaan yang ada dalam suatu industri. Hal ini dapat dimaklumi karena konsentrasi adalah besarnya pangsa pasar yang dikuasai oleh perusahaan relatif terhadap pangsa pasar total yang biasanya diambil dari pangsa pasar perusahaan terbesar di dalam industri dimana perusahaan-perusahaan tersebut berada. Semakin besar pangsa pasar yang dikuasai oleh perusahaan-perusahaan tersebut relatif terhadap total pangsa pasar, maka dapat dikatakan bahwa industri tersebut mempunyai tingkat konsentrasi yang tinggi.

### **Penelitian Terdahulu**

Penelitian yang pernah dilakukan mengenai kualitas laporan keuangan adalah Fanani, Ningsih, Hamidah (2009), menguji tentang faktor-faktor yang penentu kualitas pelaporan keuangan dan kepercayaan investor. Faktor-faktor tersebut seperti siklus operasi, volatilitas penjualan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, proporsi kerugian, *leverage*, likuiditas, klasifikasi industri, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, konsentrasi pasar, kualitas auditor dan pertumbuhan investasi. Ketigabelas faktor tersebut berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Ardiansyah (2011), menguji tentang faktor-faktor penentu kualitas pelaporan keuangan dan pengaruhnya terhadap efisiensi investasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, proporsi kerugian, dan *leverage* memiliki pengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan. Rodrigo S. Verdi (2006), melakukan penelitian dengan judul *Financial Reporting Quality and Investment Efficiency*. Verdi menggunakan item *underinvestment* sebagai variabel terikat. Penelitian ini mengukur item

*underinvestment* dan *overinvestment* dengan kualitas akrual, ukuran perusahaan, dan volume arus kas. Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan berasosiasi negatif baik dengan *underinvestment* maupun *overinvestment*.

Fanani (2008), melakukan penelitian dengan judul *Kualitas Pelaporan Keuangan: Berbagai Faktor dan Penentu Konsekuensi ekonomis*. Variabel bebas yang digunakan adalah faktor-faktor internal perusahaan yang terkait dengan faktor inheren perusahaan yang bersangkutan sejumlah 8 faktor. Hasil pengujian terhadap delapan faktor penentu kualitas laporan keuangan perusahaan menunjukkan bahwa 3 faktor berpengaruh terhadap pembentukan kualitas laporan keuangan.

Payamta (2006) menguji tentang Studi Pengaruh Kualitas Auditor, Independensi, dan Opini Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa opini auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Ayomi (2008) melakukan penelitian yang menguji Analisis Manfaat Laporan Pengendalian Internal dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan. Dalam penelitian Ayomi bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh manfaat laporan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dan positif secara statistik antara manfaat laporan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan.

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **1. Hubungan ukuran perusahaan dengan kualitas laporan keuangan**

Dapat dipahami bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aset yang

dimiliki, total penjualan yang diperoleh, maupun kapitalisasi pasarnya juga memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangannya. Menurut Ferry dan Jones dalam Ardiansyah (2011) ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh besarnya penjualan, jumlah total aktiva dan kapitalisasi pasar. Birmingham dan Houston (2001) dalam Ardiansyah (2011) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun berikutnya.

Pada beberapa penelitian terdahulu menyatakan bahwa perusahaan besar akan menghasilkan kualitas laporan keuangan yang rendah, karena perusahaan yang besar akan memiliki kestabilan dan operasi yang dapat diprediksi lebih baik yang dapat menyebabkan kesalahan estimasi yang ditimbulkan kecil (Pagalung, 2006).

Namun, jika dilihat dari pengukuran besar kecilnya perusahaan yang dalam penelitian ini menggunakan total aktiva sebagai alat ukur, dapat dilihat hubungannya jika perusahaan mempunyai asset/aktiva yang besar maka perusahaan tersebut dapat menghasilkan kualitas laporan keuangan yang baik. Semakin besar asset yang dimiliki suatu perusahaan, maka semakin besar pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

**H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan.**

## **2. Hubungan struktur kepemilikan dengan kualitas laporan keuangan**

Struktur kepemilikan ditunjukkan dari besarnya kepemimpinan (*manajer*) suatu perusahaan oleh pemilik perusahaan (*share holder*) tersebut. Pihak luar yang menanamkan dananya pada perusahaan dianggap sebagai pemilik perusahaan yang mempunyai kewenangan tertentu dalam perusahaan. Pemilik (*share holder*) inilah yang kemudian menunjuk seorang pengelola

yang disebut sebagai manajer perusahaan yang tugasnya mengoperasikan kegiatan perusahaan sehari-hari.

Dalam manajemen keuangan, tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Untuk itu, maka manajer yang diangkat oleh pemegang saham harus bertindak untuk kepentingan pemegang saham, tetapi sering ada konflik antara manajer dan pemegang saham. Konflik ini disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham (Listyani dan Tyas, 2003).

Dari penelitian terdahulu, Fanani (2008) mengungkapkan bahwa konsentrasi kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan negatif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena tekanan dari pasar modal menyebabkan perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang tinggi akan memilih metode akuntansi yang menurunkan kualitas laporan keuangan, yang sebenarnya tidak mencerminkan keadaan ekonomi dari perusahaan yang bersangkutan.

Sementara itu untuk konsentrasi kepemilikan institusional berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan.

**H<sub>2</sub>: Struktur kepemilikan berhubungan signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan.**

## **3. Hubungan konsentrasi pasar dengan kualitas laporan keuangan**

Konsentrasi menunjukkan tingkat produksi dari pasar atau industri yang hanya terfokus pada satu atau beberapa perusahaan terbesar. Konsentrasi pasar berhubungan positif dengan kualitas laporan keuangan karena perusahaan dengan konsentrasi industri tinggi cenderung untuk memilih kebijakan akuntansi yang menurun di masa yang akan datang (Nuswantara, 2004). Pada penelitian terdahulu yaitu menurut Fanani (2008) menyebutkan bahwa konsentrasi pasar berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Jika segmen pasar perusahaan besar sehingga perusahaan mempunyai posisi kuat

dalam kompetisi, perusahaan akan memberikan sinyal tentang masa depan perusahaan yang lebih baik. Semakin tinggi tingkat konsentrasi perusahaan pada industri, maka semakin besar pula laporan keuangan yang dihasilkan.

**H<sub>3</sub>: Konsentrasi pasar berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.**

### **Kerangka Konseptual**

Laporan keuangan yang berkualitas dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total aset yang dimiliki, total penjualan yang diperoleh, maupun kapitalisasi pasarnya. Hal ini yang akan menentukan seberapa besar ukuran sebuah perusahaan tersebut dan bagaimana pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan. Struktur kepemilikan juga merupakan hal yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Seberapa besar saham yang dimiliki seorang manajer pada perusahaan yang bersangkutan, akan dapat dilihat bagaimana pengaruhnya terhadap kualitas laporan keuangan. Konsentrasi pasar dapat dilihat dari bagaimana tingkat penjualan sebuah perusahaan dalam industri. Jika persentase penjualannya besar, maka akan dapat dihasilkan laporan keuangan yang berkualitas nantinya.

## **3. METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini dikelompokkan pada penelitian kausatif. Penelitian kausatif adalah penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping mengukur kekuatan hubungan. Penelitian ini menguji pengaruh hubungan ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan konsentrasi pasar terhadap kualitas laporan keuangan.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu. Populasi dalam

penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007 – 2010. Penulis mengambil perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEI) pada tahun 2007-2010 sebagai populasi karena perusahaan manufaktur lebih banyak yang *listing* di BEI.

Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu melalui pengambilan sampel secara khusus berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Pemilihan sampel secara *purposive sampling* bertujuan untuk memperoleh sampel yang representatif berdasarkan kriteria yang ditentukan. Penentuan kriteria sampel diperlukan untuk menghindari timbulnya kesalahan dalam penentuan sampel penelitian, yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap hasil analisis.

### **Jenis dan Sumber Data**

Data dokumenter, yakni data yang diperoleh dari dokumen sehubungan dengan objek penelitian, yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2007 – 2010. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik observasi dokumentasi dengan melihat laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan sampel melalui situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dengan teknik ini penulis mengumpulkan data tertulis, dokumen-dokumen, arsip-arsip, dan lain-lain yang berhubungan dengan objek penelitian untuk mendapatkan data sekunder.

### **Variabel Penelitian**

#### **1. Variabel Independen (X)**

Variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab terjadinya/terpengaruhnya variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, dan konsentrasi pasar.

## 2. Variabel Dependen (Y)

Variable dependen adalah variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan.

## Pengukuran Variabel

### 1. Kualitas Laporan Keuangan

Pengukuran ini menggunakan *Non Operating Accruals*, yaitu:

$$\text{Non Operating Accruals} = \text{Total Accruals (before depreciation)} - \text{Operating Accruals}$$

(Watts, 2003 dalam Sari dan Adhariani 2008).

$$\text{KLK} = \frac{\text{Non Operating Accrual}}{\text{Total Asset}}$$

Dimana:

1. *Total Accruals (before depreciation) = (net income + depreciation) – cash flow from operational.*
2. *Operating Accruals = Δ Account Receivables + Δ Inventories + Δ prepaid expense - Δ Account Payable - Δ Accrued Expense - Δ tax payable*
3. *KLK = Kualitas Laporan Keuangan*

Givoly dan Hayn (2002) dalam Sari dan Adhariani (2008) menyatakan bahwa apabila akrual bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif, yang disebabkan karena laba lebih rendah dari *cash flow* yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu, dan itu artinya kualitas laporan keuangan menjadi rendah. Karena konservatisme merupakan prinsip akuntansi yang jika diterapkan akan menghasilkan angka-angka laba dan asset cenderung

rendah, serta angka-angka biaya dan utang cenderung tinggi. Konservatisme seringkali dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan (Watts, 2003).

### 2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan total aktiva/asset perusahaan. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam. Semakin banyak penjualan maka semakin besar perputaran kas dan semakin banyak kapitalisasi pasar maka semakin besar pula kesempatan perusahaan tersebut dikenal dalam masyarakat.

$$\text{UP} = \text{total asset}$$

### 3. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan terdiri dalam beberapa kategori antara lain kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Dalam penelitian ini, penulis meneliti tentang kepemilikan manajerial yang diukur dengan cara membandingkan jumlah saham yang dimiliki komisaris dan direktur dengan total saham.

### 4. Konsentrasi Pasar

Konsentrasi pasar dilihat dari posisi relatif perusahaan-perusahaan dalam penyediaan barang-barang.

$$\text{Konsentrasi perusahaan} = \frac{\text{penjualan}}{\text{total penjualan industri}}$$

(Nuswantara, 2004)

### Uji Normalitas Residual

Uji normalitas residual bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006:147). Pengujian yang digunakan adalah *kolmogorov-Smirnov*, yaitu subjek dengan taraf signifikan ( $\alpha$ ) 0,05 apabila nilai  $\text{sig} > \alpha$  maka terdistribusi normal atau sebaliknya.

## Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF).

## Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jikaberbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006:125). Untuk menguji terjadi tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji Glejser.

## Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya), masalah autokorelasi diuji dengan Durbin-Watson

## Model Analisis

Adapun teknis analisis data yang akan digunakan adalah teknis analisis induktif yaitu berupa analisis regresi berganda. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen digunakan model regresi berganda dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = kualitas laporan keuangan
- X<sub>1</sub> = ukuran perusahaan
- X<sub>2</sub> = struktur kepemilikan

X<sub>3</sub> = konsentrasi pasar

a<sub>0</sub> = konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = koefisien regresi dari variabel independen

e = epsilon (variabel-variabel independen lain yang tidak diukur dalam penelitian yang mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen)

## Uji F (F Test)

Uji F dilakukan untuk menguji apakah model yang digunakan signifikan atau tidak, sehingga dapat dipastikan apakah model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel secara bersama-sama terhadap variabel dependen, jika hipotesis  $> \alpha$ , maka berarti model tersebut signifikan sehingga dapat melihat ada tidaknya pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat serta menguji apakah model yang digunakan sudah fix atau tidak.

## Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) intinya mengukur ketepatan atau kecocokan dari regresi linear berganda yaitu persentase sumbangan (*goodness of fit*) dari regresi linear berganda, yaitu persentase seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini digunakan *Adjusted R Square*, karena variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu. Tujuan pengukuran *Adjusted R Square* adalah untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

## Uji Hipotesis (t-Test)

Uji t (t-test) dilakukan untuk menguji apakah secara terpisah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik.

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> ditolak, H<sub>a</sub> diterima atau

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka H<sub>0</sub> diterima, H<sub>a</sub> ditolak

Berdasarkan probabilitas yaitu dengan membandingkan *nilai* dengan  $\alpha$  (0,05) yaitu:

Jika  $\text{sig} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima.

Jika  $\text{sig} > 0,05$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak.

## Defenisi Operasional

### 1. Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan merupakan sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar, jujur dan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya.

### 2. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah suatu besaran atau skala yang menunjukkan besar/kecilnya suatu perusahaan. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan ditunjukkan dari total asset suatu perusahaan.

### 3. Struktur Kepemilikan

Struktur kepemilikan adalah kepemilikan saham dalam sebuah perusahaan yang terdiri dari kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional.

### 4. Konsentrasi Pasar

Konsentrasi pasar adalah jumlah dan ukuran distribusi penjual dan pembeli yang ada di pasar. Konsentrasi merupakan kepemilikan terhadap sejumlah besar sumber daya ekonomi oleh sejumlah kecil pelaku ekonomi. Konsentrasi pasar juga merupakan prosentase perusahaan dalam industri sejenis.

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## Statistik Deskriptif

Variabel kualitas laporan keuangan (Y) yang terjadi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI setelah diukur dengan *NOP* rata-ratanya adalah sebesar 0,2553 dengan standar deviasi 1,18715. Kualitas laporan keuangan (maksimum) yaitu sebesar 0,93 dan terendah (minimum) yaitu sebesar -0,12.

Variabel ukuran perusahaan ( $X_1$ ) yang diukur dengan Ln Total asset rata-ratanya adalah sebesar 27,1493 dengan standar deviasi 1,30195. Ukuran perusahaan tertinggi (maksimum) yaitu sebesar 31,06 dan yang terendah (minimum) yaitu sebesar 24,56.

Variabel struktur kepemilikan ( $X_2$ ) rata-ratanya adalah 0,0742 dengan standar deviasi 0,13994. Struktur kepemilikan tertinggi (maksimum) yaitu sebesar 0,76 dan yang terendah (minimum) sebesar 0,00.

Konsentrasi pasar ( $X_2$ ) rata-ratanya adalah 0,0971 dengan standar deviasi 0,13507. Konsentrasi pasar tertinggi (maksimum) yaitu sebesar 0,61 dan yang terendah (minimum) yaitu 0,00.

## Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Untuk mendeteksi normalitas data, dapat dilakukan dengan uji *Kolmogorov Smirnov*, dengan melihat nilai signifikansi yang dihasilkan  $> 0,05$  maka distribusinya normal. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi dengan normal, karena nilai signifikansi dari uji normalitas  $0,654 > 0,05$ .

### 2. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang dinyatakan bebas dari multikolinearitas apabila nilai VIF  $< 10$  dan Tolerance  $> 0,10$ . Berdasarkan hasil penelitian, dapat dilihat bahwa nilai VIF pada sampel penelitian tidak ada yang melebihi 10 dan nilai *tolerance* tidak ada yang kurang dari 0,10. Hal ini berarti bahwa

hasil ini menunjukkan tidak adanya masalah multikolinearitas yang serius sehingga layak digunakan model regresi berganda.

### 3. Uji Autokolerasi

Uji Autokolerasi bertujuan untuk melihat apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  pada data yang tersusun dalam rangkaian waktu (*time series*). Pengujian autokorelasi dilakukan dengan metode Durbin-Watson. apabila nilai DW lebih besar dari pada batas atas (dua) maka tidak terdapat autokorelasi pada model regresi. Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, ditemukan bahawa nilai *Durbin Watson* adalah 1,780 berada di bawah batas atas 2. Hal ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terdapat autokorelasi.

### 4. Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas pada penelitian ini digunakan uji *gletser*. Pada uji ini apabila hasilnya  $\text{sig} > 0.05$  maka tidak terdapat gejala heterokedastisitas. Model yang baik adalah yang tidak terjadi heterokedastisitas. Dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa hasil perhitungan dari masing-masing variabel menunjukkan nilai  $\text{sig} > 0.05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari gejala Heterokedastisitas dan layak digunakan analisis regresi berganda.

## Uji F

Uji F dilakukan untuk menguji apakah secara serentak atau bersama-sama variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan *fix* atau tidak. Dengan kriteria pengujiannya

sebagai berikut: Jika  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  atau  $\text{sig} < 0,05$  maka hal ini berarti variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara serentak. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai  $F_{\text{hitung}}$  sebesar 7,113 dengan tingkat signifikansinya  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara serentak antara semua variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini layak untuk diuji.

## Uji Koefisien Determinasi

*Adjusted R Square* pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Dari tampilan output SPSS model summary pada tabel 14 di atas besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,134. Hal ini berarti 13,40% variasi kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh ke tiga variabel independen yaitu ukuran perusahaan, struktur kepemilikan dan konsentrasi pasar. Sedangkan sisanya 86,60% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak teridentifikasi dalam model penelitian ini.

## Analisis Regresi Berganda

Untuk mengungkap pengaruh variabel yang dihipotesiskan dalam penelitian ini dilakukan melalui analisis regresi berganda. Model regresi berganda yang digunakan terdiri dari 3 variabel bebas yaitu ukuran perusahaan ( $X_1$ ), struktur kepemilikan ( $X_2$ ), konsentrasi pasar  $X_3$  dan 1 variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan. Dari analisis diatas maka dapat diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,691 + 0,034X_1 - 0,126 X_2 + 0,328X_3 + e$$

## Uji t

### 1. Ukuran Perusahaan

Dari hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat

bahwa nilai signifikan sebesar  $0,010 < 0,05$  dengan beta ( $\beta$ )  $0,034$  dan bila dilihat nilai  $t_{hitung} 2,634 > t_{tabel} 1,9806$ . Dengan demikian hipotesis pertama ( $H_1$ ) yang menyatakan ukuran perusahaan mempengaruhi kualitas laporan keuangan dapat diterima. Artinya semakin besar ukuran perusahaan maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin besar.

## 2. Struktur Kepemilikan

Dari hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar  $0,288 > 0,05$  dengan beta ( $\beta$ )  $-0,126$  dan bila dilihat nilai  $t_{hitung} -1,068 < t_{tabel} 1,9806$ . Hasil ini berbanding terbalik dengan hipotesis yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, tetapi hasil yang didapat menyatakan bahwa struktur kepemilikan tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan karena nilai signifikan sebesar  $0,288$  lebih besar dari  $0,05$  dan  $t_{hitung} -1,068$  lebih kecil daripada  $t_{tabel} 1,9806$ . Dengan demikian hipotesis kedua ( $H_2$ ) ditolak.

## 3. Konsentrasi Pasar

Dari hasil pengujian yang dilakukan, diperoleh hasil bahwa konsentrasi pasar berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar  $0,008 < 0,05$  dengan beta ( $\beta$ )  $0,328$  dan bila dilihat nilai  $t_{hitung} 2,721 > t_{tabel} 1,9806$ . Hasil ini sama dengan hipotesis yang menyatakan bahwa konsentrasi pasar berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima.

## Pembahasan

### 1. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis 1 ( $H_1$ ) diterima. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Ini berarti semakin besar aset yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan kualitas dari laporan keuangannya.

Berdasarkan teori dinyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengklasifikasikan perusahaan dengan berbagai cara yaitu total asset, jumlah penjualan, jumlah tenaga kerja dll (Suwito dan Herawaty, 2005). Menurut Brigham dan Houston (2001) dalam Ardiansyah (2011) ukuran perusahaan merupakan rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun.

Perusahaan yang besar akan memiliki kestabilan dan operasi yang dapat diprediksi lebih baik, sehingga kesalahan estimasi yang ditimbulkan akan menjadi lebih kecil. Selain itu, perusahaan besar akan memiliki kemampuan diversifikasi yang lebih baik dan mempunyai efek variasi portofolio antar divisi-divisi dan aktivitas bisnisnya sehingga dapat mengurangi efek relatif kesalahan estimasi. Meskipun demikian, perusahaan besar akan banyak menghadapi sensitivitas politik yang tinggi dan menghadapi kos politikal yang lebih tinggi dari pada perusahaan kecil (Gu *et al.* 2002).

Perusahaan yang besar akan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, karena perusahaan yang besar memiliki aset dan memperoleh laba yang besar pula. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa ukuran perusahaan dapat dilihat dari besar kecilnya modal yang digunakan, total asset yang dimiliki, dan total penjualan yang diperoleh, serta

kapitalisasi pasarnya dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Dari hasil analisis data statistik dapat dilihat bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fanani, Ningsih, Hamidah (2009), menguji tentang faktor-faktor yang penentu kualitas pelaporan keuangan dan kepercayaan investor. Faktor-faktor tersebut seperti siklus operasi, volatilitas penjualan, ukuran perusahaan, umur perusahaan, proporsi kerugian, *leverage*, likuiditas, klasifikasi industri, kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, konsentrasi pasar, kualitas auditor dan pertumbuhan investasi. Ketigabelas faktor tersebut berpengaruh terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Selain itu penelitian ini juga sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardiansyah (2011), yang menguji tentang faktor-faktor penentu kualitas laporan keuangan dan pengaruhnya terhadap efisiensi investasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, umur perusahaan, proporsi kerugian, dan *leverage* memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Hasil dapat dilihat dari PT Alumindo Light Metal Inds Tbk yang memiliki asset sebesar Rp 1.504.154.332.712 dengan kualitas laporan keuangan 26 %. Hasil ini dapat mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan.

## **2. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis 2 (H<sub>2</sub>) ditolak. Dari

hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya struktur kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dalam penelitian ini tidak ditemukan pengaruh struktur kepemilikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebagian kecil yang memiliki struktur kepemilikan manajerial, yang mana kepemilikan manajerial menjadi pengukuran variabel struktur kepemilikan dalam penelitian ini.

Berdasarkan teori struktur kepemilikan adalah susunan dari pemilik perusahaan yang terbagi menjadi dua, yaitu kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Perusahaan mempunyai tujuan utama memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), pemegang saham menunjuk seorang manajer untuk mewujudkan tujuan perusahaan tersebut, manajer yang diangkat oleh pemegang saham harus bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham yang paling utama, disamping tujuan pribadi manajer itu sendiri yaitu mendapatkan bonus dari usaha yang dilakukan untuk memaksimalkan keuntungan pemegang saham. Namun menurut teori keagenan (*agency theory*), adanya pemisahan tugas antara kepemilikan dan pengelolaan dalam suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*). Konflik ini disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham.

Ketika kepemilikan saham oleh manajemen rendah, maka ada kecenderungan akan terjadinya perilaku *oportunistic* manajer yang meningkat. Dengan adanya kepemilikan manajemen terhadap saham perusahaan maka dipandang dapat menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara

manajemen dan pemegang saham lainnya. Kepemilikan manajerial akan mendorong manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan karena mereka juga merasa memiliki perusahaan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Itu artinya tinggi atau rendahnya struktur kepemilikan tidak ada pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian ini hanya menggunakan 30 perusahaan sebagai sampel dan diperoleh 120 perusahaan selama 4 tahun. Dari data yang diperoleh, hanya ada 21 perusahaan yang memiliki saham di atas 20%. Hasil ini sesuai dengan pernyataan *Accounting Principle Board* yang menyatakan bahwa pemegang saham yang memiliki persentase kepemilikan saham di bawah 20% dipandang tidak memiliki pengaruh yang signifikan di perusahaan.

Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang pernah dilakukan mengenai kualitas laporan keuangan oleh Fanani, Ningsih, Hamidah (2009), yang menguji tentang faktor-faktor yang penentu kualitas pelaporan keuangan dan kepercayaan investor, dan menyatakan bahwa struktur kepemilikan memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

### **3. Pengaruh Konsentrasi Pasar Terhadap Kualitas Laporan Keuangan**

Berdasarkan hasil analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa hipotesis 3 ( $H_3$ ) diterima. Dari hasil pengolahan data dapat disimpulkan bahwa konsentrasi pasar berpengaruh berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Konsentrasi pasar dapat diartikan sebagai persentase pangsa pasar yang dikuasai oleh perusahaan relatif terhadap

pangsa pasar total. Pada prinsipnya konsentrasi tidak disebabkan karena faktor kebetulan tetapi karena adanya kekuatan permanen yang terletak dibelakang konsentrasi yang biasanya tidak banyak berubah dari waktu ke waktu. Konsentrasi pasar juga menunjukkan tingkat produksi dari pasar atau industri yang hanya terfokus pada satu atau beberapa perusahaan terbesar. Dapat pula dikatakan bahwa konsentrasi merupakan kombinasi pangsa pasar dari perusahaan-perusahaan yang terkemuka atau oligopolis, dimana perusahaan itu saling menyadari adanya saling ketergantungan satu sama lain. Kombinasi dari pangsa pasar perusahaan-perusahaan itu nantinya membentuk suatu tingkat konsentrasi dalam pasar.

Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa konsentrasi pasar berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Jadi, semakin besar konsentrasi pasar yang diperoleh dari total penjualan maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan semakin besar pula.

Dari data yang diperoleh PT Astra Internasional Tbk memiliki persentase konsentrasi pasar tertinggi sepanjang tahun penelitian, di tahun 2010 konsentrasi pasarnya sebesar 26 % dengan kualitas laporan keuangan sebesar 22 %. Hasil penelitian ini dapat mengindikasikan bahwa semakin besar konsentrasi pasar maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin besar pula.

### **5.KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN PENELITIAN**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauhmana pengaruh ukuran perusahaan struktur kepemilikan dan konsentrasi pasar pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek

Indonesia pada tahun 2007 sampai dengan tahun 2010. Berdasarkan hasil temuan penelitian dan pengujian hipotesis yang telah diajukan dapat disimpulkan bahwa:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Ini artinya semakin besar ukuran perusahaan atau total aset perusahaan maka akan semakin besar pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.
2. Struktur kepemilikan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa walaupun perusahaan memiliki persentase kepemilikan manajerial yang tinggi tapi tidak akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan.
3. Konsentrasi Pasar berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia. Hal ini berarti bahwa semakin besar konsentrasi pasar perusahaan maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan juga semakin besar.

#### **Keterbatasan Dan Saran Penelitian**

Meskipun peneliti telah berusaha merancang dan mengembangkan penelitian sedemikian rupa, namun masih terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang masih perlu revisi penelitian selanjutnya antara lain:

4. Penelitian ini hanya menguji satu variabel dependen dan 3 variabel independen dan dilakukan selama 4 tahun, karena rentang waktu yang terbatas penelitian ini kurang dapat digeneralisir.
5. Berdasarkan data yang diperoleh dari sumber yang digunakan menunjukkan masih banyak data

yang kurang lengkap sehingga memperkecil sampel yang digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan diatas maka saran yang dapat penelitian berikan adalah sebagai berikut:

#### *a) Bagi perusahaan*

Manajemen perlu memperhatikan tingkat kualitas laporan keuangan dan dapat membantu investor untuk lebih mengetahui, menilai dan mempercayai perusahaan, sehingga para investor tertarik untuk melakukan investasi di pasar modal.

#### *b) Bagi peneliti selanjutnya*

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti judul yang sama, dengan melihat *Adjusted R Square* penelitian ini yang masih rendah maka peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat menambahkan dan menggunakan variabel independen lain serta memperpanjang periode pengamatan untuk lebih memperbanyak sampel.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Atika Putri, Ratih. 2010. *Pengaruh Penerapan Good Governance dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kota Padang*. Skripsi. Padang: FE UNP
- Ayomi, Rindang Sri. 2008. *Analisis Manfaat Laporan Pengendalian Internal dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Perusahaan*. Thesis Bandung: FE-UGM
- BAPEPAM. 1996. "Peraturan Pasar Modal Indonesia".  
<http://www.bapepam.go.id>.  
Tanggal 12 maret 2012.

- Cornett, M.M, J. Marcuss, Saunders and H. Tehranian. 2006. *Earnings Management, Corporate Governance., and True Financial Performance. Working paper.*
- Devianti, Dyahayu Artika dan Shiddiq Nur Raharjo. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme dalam Akuntansi.*
- Edwardus, Tandellin. 2001. *Dasar-dasar Management Keuangan.* Yogyakarta: BPFE
- Fakhrizal. 2007. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial dan Free Cash Flow Terhadap Utang.* Skripsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Bung Hatta.
- Fanani, Zaenal. 2006. *Manajemen Laba: Bukti dari Set Kesempatan Investasi, Hutang, Kos Politis, dan Konsentrasi Pasar pada Pasar yang Sedang Berkembang.* Simposium Nasional akuntansi IX, Hal. 1-26
- Fitri Ismiyanti dan Mamduh M. Hanafi. 2004. *Struktur Kepemilikan, Risiko dan Kebijakan Keuangan: Analisis Persamaan Simultan.* *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, hal 176-196.
- Ghozali, Imam. 2007. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gu. Z., C.J Lee. dan J.G. Rosett. 2002. *Information Environment and Accrual Harahap, Sofyan Syafri.* 2007. *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Harahap, Syofyan Syafri. 2007. *Teori Akuntansi.* Edisi Revisi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2009. *Standar Akuntansi Keuangan.* Salemba Empat: Jakarta
- Juliana, Roma Uly dan Sulardi. 2003. *Manfaat Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan LabaPerusahaan Manufaktur.* *Jurnal Bisnis dan Manajemen.* Vol. 3 No. 2hal. 108-126
- Kasmir. 2009. *Analisis Laporan Keuangan.* Jakarta: Rajawali Pers
- Machfoedz, Mas'ud. (1999). *Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earning Change In Indonesia.* Kelola: Gajah Mada University Business Review, no.7/III/1999.
- Mayangsari, Sekar dan Wilopo. 2002. "Konservatisme Akuntansi, *Value Relevance and Dicertionary Accruals*: Implikasi Empiris Model Feltham dan Ohlson (1996), *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia.* Volume 5. No. 3.
- Mukhlisin. 2002. 'Analisis Pemilihan Metode Akuntansi Persediaan berdasarkan Richardian Hipotesis'. Vol. 2, No. 1. hal. 21-39.
- Munawir. 2004. *Analisa Laporan Keuangan.* Jakarta : Penerbit Liberty
- Nuswantara, D.A. 2004. *The Effect of Market Share and Leverage Interaction Toward Earnings Management Practices.* *Makalah. SNA VII.* Bali: 170–185.
- Pagalung, Gagaring. 2006. *Earnings Quality: Determinant Factors and Economic Consequences.* Simposium Nasional Akuntansi IX. Hal. 1-26
- Payamta. 2006. *Studi Pengaruh Kualitas Auditor, Independensi, dan Opini Audit Terhadap Kualitas Laporan*

*Keuangan Perusahaan. Jurnal  
Bisnis dan Manajemen. Vol.6 No.1*

- Ramadhan, Ardiansyah. 2011. *Faktor-Faktor Penentu Kualitas Pelaporan Keuangan dan Pengaruhnya Terhadap Efisiensi Investasi*. Skripsi Mahasiswa Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta.
- Sari, Cynthia dan Desi Adhariani. 2008. *Konservatisme Perusahaan di Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Simposium Nasional Akuntansi XII: AKPM 91
- Soemarso S.R. 2004. *Akuntansi suatu pengantar*. Jakarta: Salemba Empat.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. (2005). *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Simposium Nasional Akuntansi VIII. Solo.
- Utama, Sidharta. 2000. *Teori dan Riset Akuntansi Positif : Suatu Tinjauan Literatur*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia. No. 1. hal. 83-96.
- Verdi, Rodrigo S. 2006. *Financial Reporting Quality and Investment Efficiency*. Thesis, University Pennsylvania.
- Watts, R.L. 2003. Conservatism in accounting part 2: Evidence and research opportunities. *Journal of Accounting and Economics*. 287-301